

Octavia Syfarwati :

MENYUSUN *GUIDE* ARSIP PETA BATAS WILAYAH PROVINSI

Indonesia berada pada posisi 95°–141° BT dan 6° LU–11° LS. Secara geografis Indonesia berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia; dan dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Negara Indonesia memiliki jumlah pulau sebesar 17.504 pulau. Dengan karakteristik iklim tropis, keadaan geomorfologi yang beragam, dan wilayah pertemuan tiga lempeng tektonik (Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik dan Lempeng Indo-Australia) menjadikan negara ini kaya akan sumberdaya alam, baik tidak terbarukan maupun terbarukan. Faktor kekayaan alam inilah yang mendorong bangsa-bangsa Eropa untuk datang ke negara yang disebut dengan “ring of fire”.

Wilayah Negara Republik Indonesia merupakan wilayah yang pernah dijajah Belanda, pada masa itu lebih dikenal dengan *Nederlandsch-Indië* (Hindia Belanda). Beberapa pembagian dari wilayah administrasi di Indonesia mengadopsi pembagian wilayah pada era Hindia Belanda. Pendokumentasian terkait dengan pembagian wilayah administrasi di Indonesia direkam melalui arsip, salah satu media yang digunakan adalah peta.

Era otonomi daerah yang terjadi pada era reformasi sekarang ini menjadi hal yang memicu perubahan dalam mendeliniasi wilayah administrasi di Indonesia yang berdampak kepada



. Peta Wilayah Administrasi Hindia Belanda dan Sekitarnya
Sumber: Arsip Departement van Oorlog Nomor 2569

konflik terkait kepemilikan suatu daerah. Beberapa metode digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya adalah melalui pendekatan *legal history* yang menggunakan arsip sebagai bukti batas wilayah suatu daerah. Berangkat dari fenomena ini, Arsip Nasional Republik Indonesia melalui Direktorat Pengolahan melakukan kegiatan penyusunan *Guide* Arsip Peta Batas Wilayah Provinsi. Pada Tahun Anggaran 2014 Direktorat Pengolahan membahas mengenai batas wilayah Provinsi Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Provinsi Riau.

Guide arsip merupakan salah satu dari bentuk saran bantu penemuan kembali arsip statis, selain daftar arsip dan inventaris arsip. Definisi dari *guide* arsip seperti yang tertuang dalam

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Saran bantu Penemuan Kembali Arsip Statis, adalah sarana bantu penemuan kembali arsip statis yang memuat uraian informasi mengenai khazanah arsip statis yang tersimpan di lembaga kearsipan dan uraian informasi yang disusun secara tematis. *Guide* arsip statis terdiri atas 2 (dua) jenis, yakni *guide* arsip statis khazanah dan *guide* arsip statis tematis. *Guide* arsip yang disusun pada tahun ini termasuk dalam kategori *guide* arsip statis dengan tema batas wilayah provinsi dan batas wilayah kabupaten/ kota. Dalam menyusun *guide* arsip peta batas wilayah provinsi, terdapat delapan tahapan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor



Contoh guide arsip peta batas wilayah provinsi Riau



Peta Topografi Daerah Muntok dan Sekitarnya
Sumber: Arsip Dittopad Nomor 332

27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis. Tahapan pertama, adalah identifikasi arsip, pada tahapan ini tim penyusun mengidentifikasi khazanah arsip kartografik mana yang memuat informasi terkait perbatasan. Tahapan Kedua adalah penyusunan rencana teknis yang terkait dengan perencanaan penyusunan guide yang terkait dengan masalah waktu, sumber daya manusia, peralatan, dan biaya. Ketiga, penelusuran sumber referensi yang terkait dengan masalah wilayah administrasi perbatasan provinsi, baik berupa produk hukum ataupun referensi yang lainnya. Keempat adalah penulisan guide arsip.

Tahapan Kelima adalah penilaian dan penelaahan dari draft guide arsip yang dihasilkan, dimana pada tahapan ini juga dilakukan verifikasi seperti yang telah diatur dalam Standar Manajemen Mutu Pengolahan dan Penyimpanan. Tahapan selanjutnya adalah perbaikan atas penilaian dan penelaahan. Tahapan ketujuh yaitu pengesahan guide arsip yang dilakukan

oleh Direktur Pengolahan. Tahapan terakhir, publikasi dan distribusi guide arsip ke pihak yang terkait.

Khazanah arsip yang digunakan dalam penyusunan guide arsip ini berasal dari khazanah arsip, pertama, Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal). Kedua, De Haan. Ketiga, Departement van Oorlog. Keempat, Direktorat Topografi Angkatan Darat (Dittopad). Kelima, Topografische Dienst.

Adapun dasar dari pemilihan arsip dalam penyusunan guide arsip adalah adanya garis demarkasi wilayah administrasi, maupun wilayah-wilayah terdepan dari daerah perbatasan. Cara mengakses guide arsip ini dapat menggunakan indeks ataupun daftar isi. Misalnya pengguna ingin melihat perbatasan daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdapat di daerah Muntok. Dengan mengacu kepada indeks Muntok, maka pengguna diarahkan untuk melihat pada No. 32.

Contoh penyajian uraian informasi No. 32: Direktorat Topografi Angkatan Darat, No. 332/ Sheet 55

MUNTOK

Informasi geografis batas wilayah Residentie Banka en Billiton dengan Residentie Palembang yang terdapat di Pulau Nangka-Besar, Pulau Pelepasan of West-Nangka, dan Pulau Gadoeng;

Peta Topografi;

1 : 250.000;

105° - 106° BT, dan 2° - 3° LS;

56 x 71 cm;

Berwarna; Cetakan; Tinta; Asli;

AMS; 1944;

Dengan disusunnya Guide Arsip Peta Batas Wilayah Provinsi diharapkan dapat mempermudah pengguna dalam mengakses arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah perbatasan.